

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Partisipan

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh murid SMK X Surabaya yang berjumlah 220 siswa.

2. Partisipan

Menurut Supangat (2008) sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Menurut Supangat (2008) yang mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pemilihan subyek berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki pandangan yang erat dengan ciri dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* ditujukan pada subyek yang memiliki karakteristik antara lain : 1) remaja berusia antara 16 hingga 18 tahun, 2) subyek adalah siswa-siswi SMK X Surabaya. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa yang memenuhi karakteristik sesuai dengan teknik *purposive sampling* yaitu berusia 16 hingga 18 tahun, dan bersekolah di SMK X Surabaya.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pendekatan analisis menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2014)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif atau korelasional. Penelitian korelatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006).

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala 1 *Juvenile Delinquence*

a. Definisi Operasional

Juvenile Delinquence atau kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan pada diri sendiri maupun pada orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk memperoleh data *juvenile delinquence* pada subyek penelitian adalah dengan menggunakan data *juvenile delinquence*. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan (*questioner*).

Semua pernyataan pada metode kuisisioner dalam penelitian ini yang harus diisi subyek penelitian berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian, yang digunakan untuk mengukur skala *juvenile delinquence*.

Penelitian dalam skala tersebut menggunakan model *skala likert*, berupa pernyataan-pernyataan dengan lima jawaban alternatif jawaban. Kelima jawaban tersebut adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) dengan bobot aitem untuk pernyataan *favourable* yaitu SS (sangat setuju) dinilai 5, S (setuju) dinilai 4, N (netral) dinilai 3, TS (tidak setuju) dinilai 2, STS (sangat tidak setuju) dinilai 1

sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pada jawaban SS (sangat setuju) dinilai 1, S (setuju) dinilai 2, N (netral) dinilai 3, TS (tidak setuju) dinilai 4, STS (sangat tidak setuju) dinilai 5.

Indikator yang digunakan dalam skala juvenile delinquence antara lain, melawan otoritas, tingkah laku agresif, impulsif, perilaku yang melanggar identitas dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Adapun *blueprint* skala juvenile delinquence dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Blue Print Skala *Juvenile Delinquence*

No.	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Melawan otoritas	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8	37, 38, 39, 40, 41	13
2.	Tingkah laku agresif	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	42, 43, 44, 45, 46	13
3.	Impulsif	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	47, 48, 49, 50	11
4.	Perilaku yang melanggar identitas	24, 25, 26, 27, 28, 29	51, 52, 53, 54, 55	11
5.	Perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	56, 57, 58	11
Total				58

c. Uji Alat Ukur

1.) Validitas alat ukur

Validitas (Kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu sistem dinyatakan sah jika instrument mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (Hadi, 2000).

Untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected item total correlation* $< 0,30$ berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki index *corrected item*

total correlation positif lebih besar dari $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau $> 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat diperitmbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009).

Tabel 2. Hasil *validitas skala juvenile delinquency*

No.	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1.	Melawan otoritas	3, 4, 5, 6, 7, 8, 38, 38, 40, 41	1, 2, 37	13
2.	Tingkah laku agresif	11, 12, 13, 14, 15, 16, 42, 43, 44	9, 10, 45, 46	13
3.	Impulsif	18, 19, 20, 21	17, 22, 23, 47, 48, 49, 50	11
4.	Perilaku yang melanggar identitas	24, 26, 27, 28, 29, 53, 54, 55	25, 51, 52	11
5.	Perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain	30, 31, 32, 33, 34, 35, 56, 58	36, 57	11
Total				58

Hasil uji instrumen skala *juvenile delinquency* yang berisi 58 item, 20 item gugur (item no 1, 2, 9, 10, 11, 17, 23, 25, 36, 37, 45, 46, 48, 48, 51, 52, 22, 58, 47, 57) dan item sah dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0,340 – 0,675. Semua perhitungan uji instrumen dianalisis dengan menggunakan modul dalam paket Seri Program Statistik (SPSS 22.0 *for windows*).

2.) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000).

Peng ujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model *Alpha*. Angka *Cronbach Alpha* pada kisaran 0,700 berarti dapat diterima, diatas 0,800 berarti baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *juvenile delinquency* yang berisi 58 item terhadap 103 responde memiliki hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* (0,912) lebih besar dari 0,800, maka skala *juvenile delinquency* mempunyai reliabilitas yang baik.

2. Skala 2 Pola Asuh Permisif

a. Definisi Operasional

Pola Asuh Permisif adalah pola asuh orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan (*questioner*). Semua pernyataan pada metode kuisisioner dalam penelitian ini yang harus diisi subyek penelitian berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian, yang digunakan untuk mengukur skala pola asuh permisif.

Penelitian dalam skala tersebut menggunakan model skala likert, berupa pernyataan-pernyataan dengan lima jawaban alternatif jawaban. Kelima jawaban tersebut adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) dengan bobot aitem untuk pernyataan *favourable* yaitu SS (sangat setuju) dinilai 5, S (setuju) dinilai 4, N (netral) dinilai 3, TS (tidak setuju) dinilai 2, STS (sangat tidak setuju) dinilai 1 sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pada jawaban SS

(sangat setuju) dinilai 1, S (setuju) dinilai 2, N (netral) dinilai 3, TS (tidak setuju) dinilai 4, STS (sangat tidak setuju) dinilai 5.

Indikator yang digunakan dalam skala pola asuh permisif antara lain,

- a. Kontrol terhadap anak kurang
 - 1) Tidak ada pengarahan perilaku anak sesuai norma
 - 2) Membebaskan anak bergaul dengan siapa saja
- b. Pengabaian keputusan
 - 1) Membiarkan anak memutuskan segala sesuatu sendiri
 - 2) Tidak adanya pertimbangan keputusan dengan orangtua
- c. Orangtua bersifat tidak peduli
 - 1) Tidak ada hukuman saat anak melanggar norma
 - 2) Ketidakpedulian orangtua terhadap anak
- d. Pendidikan bersifat bebas
 - 1) Membebaskan anak memilih sekolah
 - 2) Kurang memperhatikan pendidikan moral
 - 3) Tidak ada nasihat saat anak berbuat salah

Adapun *blueprint* skala pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 3. Blue print Skala pola asuh permisif

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kontrol terhadap anak kurang	Tidak ada pengarahan perilaku anak sesuai norma	1, 2, 3, 4, 5	43, 44, 45, 46, 47	18
		Membebaskan Anak Bergaul Dengan Siapa Saja	6, 7, 8, 9	48, 49, 50, 51	
2.	Pengabaian keputusan	Membiarkan anak memutuskan segala sesuatu sendiri	10, 11, 12, 13, 14	52, 53, 54	16
		Tidak Adanya Pertimbangan Keputusan Dengan Orangtua	15, 16, 17, 18, 19	55, 56, 57	

3.	Orangtua bersifat tidak peduli	Tidak ada hukuman saat anak melanggar norma	20, 21, 22, 23, 24, 25	58, 59, 60, 61	19
		Ketidakperdulian Orangtua Terhadap Anak	26, 27, 28, 29, 30	62, 63, 64, 65	
4.	Pendidikan bersifat bebas	Membebaskan anak memilih sekolah	31, 32, 33, 34, 35	66, 67	21
		Kurang Memperhatikan Pendidikan Moral	36, 37, 38, 39	68, 69, 70, 71	
		Tidak Ada Nasihat Saat Anak Berbuat Salah	40, 41, 42	72, 73, 74	
Jumlah					74

c. Uji Alat Ukur

1) Validitas alat ukur

Validitas (Kesahihan) adalah sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu sistem dinyatakan sah jika instrument mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (Hadi, 2000).

Untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected item total correlation* $< 0,30$ berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki index *corrected item total correlation* positif lebih besar dari $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid. (Azwar, 2009).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau $> 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak

mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat diperitmbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009).

Tabel 4. Hasil validitas skala pola asuh permisif

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1.	Kontrol terhadap anak kurang	Tidak ada pengarahan perilaku anak sesuai norma	43, 44, 45, 46, 47	1, 2, 3, 4, 5	18
		Membebaskan Anak Bergaul Dengan Siapa Saja	6, 7, 48, 49, 50, 51	8, 9	
2.	Pengabaian keputusan	Membiarkan anak memutuskan segala sesuatu sendiri	10, 11, 12, 13, 14, 52, 53, 54		16
		Tidak Adanya Pertimbangan Keputusan Dengan Orangtua	15, 16, 17, 19, 55, 56, 57	18	
3.	Orangtua bersifat tidak peduli	Tidak ada hukuman saat anak melanggar norma	20, 21, 22, 23, 24, 25, 58, 59, 60, 61		19
		Ketidakterdulian Orangtua Terhadap Anak	26, 27, 28, 29, 30, 62, 63, 64, 65		
4.	Pendidikan bersifat bebas	Membebaskan anak memilih sekolah	31, 32, 33, 35, 66, 67	34	21
		Kurang Memperhatikan Pendidikan Moral	36, 37, 38, 39	38, 39	
		Tidak Ada Nasihat Saat Anak Berbuat Salah	40, 41, 42, 72, 73, 74		
Jumlah					74

Hasil uji instrumen skala pola asuh permisif yang berisi 74 item, 11 item gugur (item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 18, 34, 38, dan 39) dan item sah dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0,322 – 0,656. Semua perhitungan uji

instrumen dianalisis dengan menggunakan modul dalam paket Seri Program Statistik (SPSS 22.0 *for windows*).

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Hadi, 2000).

Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka *Cronbach Alpha* pada kisaran 0,700 berarti dapat diterima, diatas 0,800 berarti baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas terhadap skala pola asuh permisif yang berisi 74 item terhadap 103 responden memiliki hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* (0,957) lebih besar dari 0,800, maka skala pola asuh permisif mempunyai reliabilitas yang baik.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala interval maka analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Momen Pearson* dan Analisis Regresi dengan uji prasyarat Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung yaitu *juvenile delinquency*. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program software statistik SPSS 22.0 *for windows*. Dimana “suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil

perhitungan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $p \geq 0,05$ ". Uji normalitas sebaran pola asuh permisif yang diolah menggunakan program statistik versi 22.0 memperoleh hasil test statistik = 0,947 dengan $p = 0,200$. Berdasarkan nilai dari taraf tersebut $p \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel pola asuh permisif berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas sebaran *juvenile delinquency* yang diolah menggunakan program statistik versi 22.0 memperoleh hasil test statistik = 0,316 dengan $p = 0,200$. Berdasarkan nilai dari taraf tersebut $p \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel *juvenile delinquency* berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Berdasarkan hasil korelasi antara variabel hubungan pola asuh permisif dengan *juvenile delinquency* diperoleh $F = 29.090$ dengan $p = 0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tergantung yaitu pola asuh permisif dengan variabel bebas *juvenile delinquency* terdapat hubungan yang **Linear**.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menuju hipotesis yang telah dilakukan

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dengan demikian aitem yang sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka penelitian menggunakan analisis data dengan teknik korelasi. Menurut Hadi (2016) korelasi adalah hubungan timbal balik. Menurut Sugiyono (2017) metode korelasi adalah metode bertautan atau metode penelitian yang berusaha

menghubung-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan juvenile delinquency menggunakan *Product Momen Pearson*. Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Jika nilai signifikan $(p) > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang berhubungan.

